

Implementasi Aplikasi Smart Asset dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Sarana Peningkatan Tata Kelola BUMDes dan Industri Rumah Tangga Untuk Memajukan Perekonomian Desa Pagerwangi kec. Lembang kab. Bandung Barat di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Deden Abdul Wahab Sya'roni¹, Lilis Puspitawati², Supriyati³, Hery Dwi Yulianto⁴,
Apriani Puti Purfini⁵, Ramadhan Syaeful Bahri⁶

Universitas Komputer Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

e-mail : wahabs_den@yahoo.com¹, Lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id²,
supriyati@email.unikom.ac.id³, hery.dwi.yulianto@email.unikom.ac.id⁴,
apriani.puti.purfini@email.unikom.ac.id⁵, ramadhansyaefulbahri@gmail.com⁶

ABSTRACT

a follow-up to the superior community empowerment program of Indonesian computer universities (PPMUPT) which consists of a collaboration of 3 study programs, namely the Postgraduate Program, Accounting and Computerized Accounting, in the 2nd year PPMUPT Program funded by the Ministry of Research, Technology and Higher Education, as part of the tridarma has begun implemented after the adaptation of new habits / new normal with mentoring meetings on a limited scale, starting again in accordance with the programs that have been launched by the Village-owned enterprises in Desa Pagerwangi, West Bandung Regency. Assistance includes the need to improve BUMDES by utilizing existing facilities and those that are being prepared. Assistance for BUMDes optimization in terms of ICT utilization, BUMDes governance in terms of strengthening HR competencies, financial management and marketing of IRT products that are integrated and facilitated in BUMDes. is in the process of making the BUMDes e-ticket, e-commerce and postal (point of sale) application which is integrated with the BUMDES SMART ASSET that has been built and improved according to the BUMDes Desa Pagerwangi work program in 2020. In addition to this, an online training system is implemented and direct assistance in BUMDes between lecturers, village officials, IRT and other communities while still following health and social distancing procedures.

The results of the activities obtained by the PPMUPT UNIKOM implementation team in 2020 found other potentials that could be developed in the Village such as the establishment of the Village Multipurpose Building which can be used for various activities / meetings with the Village community (giving BLT, Village Deliberations, receptions, seminars etc.) , Village sports field facilities (Sorga Desa) which can be used as an integrated tourist site (camping ground, jogging track, café, and minimarket) and the construction of BUMDES Building which has been facilitated with adequate facilities has been completed. Having sufficient village potential and balanced with good management is expected to help the village from an economic downturn after the covid-19 outbreak.

Key words: Badan Usaha Milik Desa, E-TICKET SORGA, E-Commerce, Pos (Point of Sale), Smart Asset.

ABSTRAK

Upaya tindak lanjut program pemberdayaan masyarakat unggulan perguruan tinggi (PPMUPT) universitas komputer Indonesia yang terdiri dari kolaborasi 3 program studi yaitu Program Pasca Sarjana, Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi, di Program PPMUPT tahun ke 2 yang di danai oleh kemenristek dikti, sebagai bagian dari tridarma telah mulai dilaksanakan setelah adaptasi kebiasaan baru/new normal dengan pertemuan pendampingan dalam skala terbatas, memulai kembali sesuai dengan program-program yang telah dicanangkan oleh Badan usaha milik Desa

pada Desa pagerwangi kabupaten bandung barat. Pendampingan meliputi perlunya peningkatan BUMDES dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada dan yang sedang dipersiapkan. Pendampingan untuk optimalisasi BUMDes dalam hal pemanfaatan TIK, tata kelola BUMDes baik dari sisi penguatan kompetensi SDM, pengelolaan keuangan dan pemasaran produk IRT yang terintegrasi dan terfasilitasi di BUMDes. sedang memproses pembuatan aplikasi e-tiket, e-commerce dan pos (point of sale) BUMDes yang diintegrasikan dengan SMART ASSET BUMDES yang telah terbangun dan diperbaiki disesuaikan dengan program kerja BUMDes Desa Pagerwangi Tahun 2020. Di samping hal tersebut dilaksanakan sistem pelatihan secara online dan pendampingan langsung di BUMDes antara dosen, perangkat Desa, IRT dan masyarakat lainnya dengan tetap mengikuti prosedur kesehatan dan social distancing.

Adapun hasil kegiatan yang diperoleh tim pelaksana PPMUPT UNIKOM di tahun 2020 menemukan potensi lain yang dapat dikembangkan di Desa seperti telah berdirinya Gedung Serbaguna milik Desa yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan/pertemuan dengan masyarakat Desa (pemberian BLT, Musyawarah Desa, resepsi, seminar dll), sarana lapangan olah raga Desa (Sorga Desa) yang dapat dijadikan tempat wisata terpadu (camping ground, jogging track, café, dan minimarket) serta telah selesainya pembangunan Gedung BUMDES yang telah difasilitasi dengan sarana yang memadai. Dengan dimilikinya potensi Desa yang memadai serta diimbangi dengan pengelolaan yang baik diharapkan akan membantu Desa dari keterpurukan ekonomi pasca wabah covid-19.

Kata kunci: Badan Usaha Milik Desa, E-TICKET SORGA, E-Commerce, Pos (Point of Sale), Smart Asset.

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Desa Pagerwangi

Revolusi industri 4.0 merupakan suatu aspek yang tidak dapat dihindari oleh berbagai pelaku bisnis, karena saat ini aktivitas usaha dituntut dapat dilakukan secara cepat, akurat, dan efisien yang berorientasi pada keunggulan kompetitif. Pada era industri generasi ke empat ini, ukuran besar perusahaan tidak menjadi

jaminan, namun kelincihan perusahaan menjadi kunci keberhasilan meraih prestasi dengan cepat. Contoh pelaku usaha yang telah berhasil adalah Uber yang mengancam pemain-pemain besar pada industri transportasi di seluruh dunia atau Airbnb yang mengancam pemain-pemain utama di industri jasa pariwisata. Ini menyiratkan yang cepat akan memangsa yang lambat bukan yang besar memangsa yang kecil [1].

Fenomena tersebut menyiratkan adanya peluang usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau Industri Rumah Tangga (IRT) yang tersebar pada seluruh Desa di Indonesia. Dengan memanfaatkan peluang usaha yang baik maka kinerja keuangan UMKM akan meningkat. Baik/buruknya kinerja keuangan UMKM/IRT dapat dilihat dari laporan keuangan UMKM yang

dihasilkan. Laporan keuangan menyajikan informasi akuntansi yang bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan strategis oleh berbagai penggunanya. Agar dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan, informasi akuntansi yang disajikan dari laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*).

Akuntabilitas keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh semua entitas termasuk pedagang-pedagang kecil sebagai suatu entitas bisnis. Bila laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas sudah mencerminkan keadaan sebenarnya, maka laporan keuangan tersebut andal dan dapat dijadikan acuan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu investor, pemerintah, karyawan bahkan masyarakat.

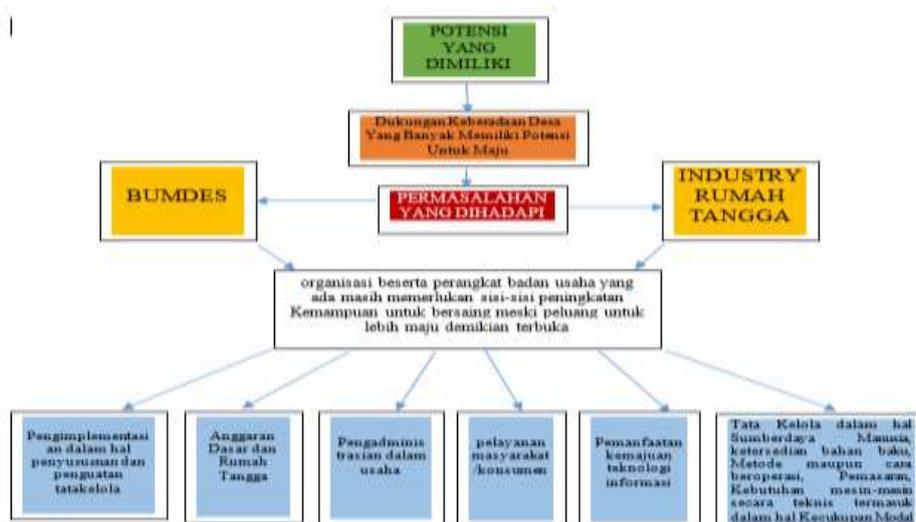
Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam skala perusahaan, mulai dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sampai dengan perusahaan multinasional. Agar laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dipertanggungjawabkan maka perlu adanya sebuah aturan atau standar yang mengatur laporan keuangan UMKM agar dapat secara umum digunakan oleh semua pihak. Penggunaan standar akuntansi seharusnya

dapat diterapkan ke masing-masing institusi atau entitas, termasuk UMKM.

Desa Pagerwangi berdiri sejak Tahun 1942 terbentuk dari gabungan dua kampung yang mengalami pemekaran yaitu kampung Pagermani dan Buniwangi, dikarenakan adanya pemekaran tersebut maka pada tahun tersebut gabungan kedua kampung tersebut disatukan menjadi Desa Pagerwangi. Desa Pagerwangi kondisi kontur Desanya berbukit dan bergelombang. Kondisi tersebut perlu dicermatinya oleh Pemerintah Desa khususnya dan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat pada umumnya dalam pengelolaan potensi dan sumber daya alam yang ada. Letak geografis Desa Pagerwangi berada dalam kawasan Bandung bagian utara, dengan kondisi geografis pegunungan, serta ketinggian 1.442 m dpl (meter diatas permukaan laut), dengan luas wilayah 415,534 ha. Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan Desa Pagerwangi merupakan bagian dari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dalam pelaksanaan tugas pemerintahan tingkat Desa, wilayah administrasi Desa Pagerwangi dibagi kedalam 14 RW dan 68 RT. Hingga saat ini dibawah kepemimpinan Kepala Desa (Kades) Desa Pagerwangi mengalami berbagai kemajuan dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang perekonomian bagi kemajuan Desa.

Pada saat ini Desa Pagerwangi telah memiliki Badan Usaha Milik Desa atau dikenal dengan istilah BUMDes yang pengelolaannya masih perlu perbaikan. Hal ini dikarenakan belum teroptimisasikannya potensi yang dimiliki terkait dukungan keberadaan Desa yang banyak memiliki potensi untuk maju baik berupa alam, infrastruktur maupun sumberdaya manusianya beserta ragam asset yang dimilikinya tersebut. BUMDes dalam hal ini juga merupakan badan usaha dimana seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Namun demikian, organisasi beserta perangkat badan usaha yang ada juga masih memerlukan sisi-sisi peningkatan terutama dari sisi teknis dan pengimplementasian dalam hal penyusunan dan penguatan tatakelola berupa Anggaran Dasar dan Rumah Tangga, administrasi bisnis, termasuk pelayanan masyarakat/konsimen yang ada. Di samping hal tersebut, sejumlah kendala yang dihadapi lainnya adalah tidak sedikit usaha dan pelaku



Gambar 1 Permasalahan yang dihadapi Desa Pagerwangi

usaha yang mampu untuk bersaing meski peluang untuk lebih maju demikian terbuka. Hal ini seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan. Permasalahan utama yang dihadapi lainnya adalah dalam hal perijinan meski adanya kemudahan relative yang diberikan oleh pemerintah. Termasuk juga Tata Kelola dalam hal Sumberdaya Manusia, ketersediaan bahan baku, Metode maupun cara beroperasi, Pemasaran, Kebutuhan mesin-mesin secara teknis termasuk dalam hal Kecukupan Modal.

Selanjutnya, pemmasalahan yang dihadapi BUMDES dan Industri Rumah Tangga yang terdapat di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung-Barat, disajikan dalam bentuk bagan gambar 1.

1.2. Tujuan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Tujuan dari Pengabdian masyarakat dalam Program Pengabdian Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT) Tahun ke dua (2) ini adalah

- a. Untuk menindak lanjuti dan menata lebih baik serta mengembangkan lebih maju BUMDes dan Industri Rumah Tangga melalui pelatihan, pendampingan dan pemanfaatan *Software/Aplikasi* smart asset yang telah dibuatkan sebelumnya sebagai hasil dari Penelitian.
- b. Implementasi lanjutan dalam mengembangkan, menata baik BUMDes dan Industri Rumah Tangga yang ada di Desa Pagerwangi.
- c. Menyiapkan Aplikasi yang dikembangkan setelah Aplikasi smart Asset yang telah ada.

1.3. Sasaran Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Sasaran Kegiatan PPMUPT secara holistik yaitu:

- a. Meningkatkan daya saing produk setelah memiliki perijinan usaha dan perijinan produk serta mulai dilakukannya pembinaan dan restrukturisasi organisasi dalam manajemen tata kelola IRT.

- b. Meningkatkan kemampuan daya saingnya melalui pembinaan, pelatihan dan pendampingan sehingga dapat meningkatkan Kinerja BUMDes dan IRT baik dari sisi proses bisnis, keuangan, perbaikan berkelanjutan dan pemasaran yang ada di Desa Pagerwangi dan dapat bekerjasama dengan BUMDES Desanya;
- c. Selanjutnya, BUMDes dan IRT dapat berjalan berdampingan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam media Ecommerce dan sosial media lainnya dalam memasuki Era Industri 4.0.

Sedangkan luaran PPMUPT berupa jasa adalah (a) Pembinaan dan Pendampingan Pembuatan Perijinan IRT, Sertifikasi dari Dinas Kesehatan, dan Sertifikasi Halal Food dari MUI, (b) Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Tata Kelola Industri Rumah Tangga dan BUMDES dari (c) Pelatihan komputer dasar yaitu pengenalan dan cara penggunaan internet; penggunaan sistem informasi manajemen IRT dan BUMDes; Pelatihan pemanfaatan internet dan media sosial dalam menunjang usaha bisnis IRT.

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Keberadaan BUMDes sangat berperan sebagai media masyarakat dalam meningkatkan perekonomian Desa. Selajutnya dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan daerah dinyatakan tujuan didirikannya BUMDes adalah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli Desa dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa[2]. Menurut Ibrahim, BUMDes merupakan suatu lembaga usaha yang berfungsi untuk melakukan usaha (aktivitas bisnis) yang bertujuan untuk mendapatkan suatu hasil berupa keuntungan atau Laba[3].

Selanjutnya Definisi BUMDes berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2014 pasal 1 (satu) tentang Desa dinyatakan bahwa Badan Usaha

Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa[4].

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang berfungsi sebagai unit bisnis dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa dan berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan. Walaupun sebagian besar modal BUMDes merupakan kekayaan Desa, BUMDes tidak selamanya bergantung pada dana pemerintah. Para pengelola BUMDes dituntut untuk dapat mengelola BUMDes dengan lebih efektif dan Efisien sehingga BUMDes dapat Mandiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan roda perekonomian Desa, mensejahterakan masyarakat Desa dan mengurangi tingkat urbanisasi masyarakat Desa untuk mencari pekerjaan ke Kota-kota besar.

2.2. Tolak ukur Keberhasilan Program BUMDes

Menurut Ibrahim, keberhasilan program BUMDes dapat di ukur melalui indikator input, proses, output, outcome, Impact dan *Feedback*[3]. Masing-masing indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Input Keberhasilan program BUMDes pada suatu Desa akan sangat tergantung dari Input yang dimiliki dari Desa/wilayah tersebut. Input dapat berarti potensi sumber daya yang dimiliki baik sumber daya alam (contoh: geografis, Budaya dan adat istiadat) dan sumber daya manusia yang kompeten, teknologi informasi serta Sumber dana baik yang berasal dari swadaya masyarakat maupun dana dari pemerintah. Sinergi dari seluruh komponen input yang baik akan mendorong dalam keberhasilan BUMDes di suatu wilayah
- b. Proses. Berhasilnya Kinerja BUMDes pada suatu wilayah dapat terlihat dari meningkatnya kesejahteraan Masyarakat Desa. Berhasilnya BUMDes dalam suatu wilayah Desa dapat tercapai apabila pengelola BUMDes dapat mensosialisasikan program kerja BUMDes di Desa tersebut secara menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat dan terlaksananya program BUMDes tersebut secara Efektif dan Efisien. Demi tercapainya tujuan tersebut dibutuhkan manajemen BUMDes yang baik dan mengacu pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
- c. Output. Output merupakan luaran yang dihasilkan atas diberlakukannya kebijakan/program. Output atau keluaran dari keberhasilan program BUMDes adalah terbentuknya badan usaha milik Desa yang bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat terhadap produk dan jasa yang diinginkannya, serta memfasilitasi industri rumah tangga (IRT atau UMKM) dalam menghasilkan produk/jasa yang berkualitas serta dalam membantu memasarkan produk/jasa secara luas kepada masyarakat umum.
- d. *Outcome*. Merupakan hasil dari diberlakukannya program BUMDes adalah terciptanya Desa modern dan sejahtera yang dapat meningkatnya ekonomi Desa dan kesejahteraan masyarakat Desa, serta berkembangnya Industri rumah tangga (IRT atau UMKM) di wilayah suatu Desa.
- e. *Impact*. Merupakan dampak yang ditimbulkan dari diterapkannya suatu program atau kebijakan. Berhasilnya program BUMDes dapat tercermin dari meningkatnya peluang kereja, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat, serta berkurangnya tingkat urbanisasi masyarakat Desa ke Kota-kota besar
- f. *Feedback*. Merupakan umpan balik yang ditimbulkan dari diberlakukannya suatu kebijakan/program/kegiatan. Berhasilnya program BUMDes dapat tercermin dari meningkatnya investor atau para penanam

modal baik dari dalam dan luar negeri untuk berinvestasi di daerah tersebut dan banyaknya masyarakat dari luar daerah yang mencari pekerjaan atau membuka usaha di Desa tersebut.

2.3. *Software* Aplikasi Aplikasi

Software akuntansi secara umum dapat dinyatakan sebagai implementasi sistem informasi akuntansi yang dipadukan dengan penggunaan Teknologi Informasi melalui digitalisasi sistem pengolahan data (*computer*). Sistem Informasi Akuntansi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai semua unsur (*hardware, Software, brainware, prosedur, database, dan jaringan komunikasi*) dan sub unsur yang diintegrasikan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas [5].

Menurut Bambang Subroto, sebagai disiplin ilmu yang terkait dengan informasi, Praktis akuntansi dewasa ini tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi informasi, terutama *computer* yang dapat digunakan untuk menginput, mengolah dan mengeluarkan hasil pengolahan berbagai jenis data, baik data keuangan maupun data non keuangan[6].

Software Akuntansi sendiri merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi namun memiliki peran yang sangat besar dalam proses akuntansi secara keseluruhan dalam sebuah perusahaan. *Software* akuntansi sendiri dibuat pengembang berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku didalam perusahaan[6].

Di era revolusi industri 4.0 menuju 5.0 saat ini, membutuhkan pengolahan data yang serba cepat untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas yang dapat diakses setiap saat sangat mustahil dapat terjadi bila tidak dibantu dengan teknologi informasi. Oleh karenanya penggunaan *Software* akuntansi mulai marak digunakan diberbagai perusahaan tidak terkecuali perusahaan kecil dan UMKM.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Untuk melaksanakan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi ini diperlukan metode yang tepat. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan oleh kelompok Kami dalam melaksanakan kegiatan PKM di Desa Pagerwangi ini adalah dengan menggunakan metode observasi terlebih dahulu langsung ketempat lokasi, kemudiaan dengan Metode pelatihan dan metode pendampingan selama 2 Tahun ini.

Untuk metode observasi, data yang dikumpulkan oleh Pelaksana Tim PPMUPT adalah mengamati dan men analisa kondisi yang terjadi di lapangan melalui data primer melalui wawancara, Selanjutnya dikumpulkan data sekunder yang diperoleh dari menganalisa kegiatan data, informasi yang diperoleh dari buku-buku teks, laporan akhir sebelumnya, majalah, dan lain-lain yang digunakan untuk memperkuat fakta yang terjadi dan sebagai bahan untuk analisis pemecahan masalah. Berdasarkan dua jenis data yang tim Kami kumpulkan, maka diketahui permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi di Desa Pagerwangi dan Solusi apa yang tepat sebagai sarana perbaikan kedepanya. Dan untuk metode pelatihan dan pendampingan adalah sebagai solusi-solusi yang dihasilkan tim pelaksana PPMUPT yang menghasilkan berbagai kegiatan pelatihan, pendampingan dan penguatan kapasitas organisasi baik untuk organisasi Industri Rumah Tangga (UMKM), BUMDES dan Pengelolaan Desa. Terdapat pula karang taruna, dan Ibu-ibu IRT sebagai aktor penggerak mensukseskan Desa dalam peran sertanya mengembangkan Desa, akan tetapi, saat ini perlu dilakukan intervensi lebih lanjut terutama dalam hal pengembangan ekonomi dan potensi yang dimiliki Desa. Selain upaya yang dilakukan oleh Tim PPMUPT dari Universitas Komputer Indonesia, kami pun telah bersinergi dengan Dinas Kabupaten Bandung Barat dalam mengalukan pelatihan dan pendampingan tersebut.

Perlu inovasi pengembangan agar semangat masyarakat maupun kelompok di

Desa senantiasa meningkat dan maju. Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, diharapkan dapat mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Berikut ini hasil pengamatan yang kami lakukan pada Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang dengan kendala utama yang dihadapi sebagai berikut; 1). Bagian pelayanan administrative yang masih manual, 2). Sumber daya manusia (SDM) masih belum memahami pembukuan dan pentingnya pembukuan bagi suatu organisasi, 3). SDM masih belum mempergunakan computer dengan baik, 4). Belum ada keinginan untuk mngembangkan dukungan pengembangan

ekonomi masyarakat melalui optimalisasi dan profesionalisme organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT) UNIKOM.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, pendampingan dan pelatihan yang telah tim kami laksanakan, maka kami memetakan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Permasalahan dan Hasil Kegiatan PKM Tahun ke-2

MITRA 1 INDUSTRI RUMAH TANGGA				
No	Masalah	Pola Penyelesaian	Hal-hal Yang dilakukan	Luaran
1	Belum ada ijin usaha dan produk belum terdaftar	Pengurusan perijinan IRT dari Depkes dan MUI	Penyuluhan/sosialisasi mengenai Cara pengurusan perijinan IRT sehingga IRT/UMKM mengerti bagaimana cara pengurusan perijinan IRT	1. Usaha terdaftar di Depkes 2. Diperolehnya Sertifikat Halal
2	Sarana dan prasarana Tempat dan Alat Produksi belum lengkap	Memberikan pengarahan pentingnya sarana dan alat produksi yang memadai (hiegienis) untuk melakukan usaha.	Mencari Mitra untuk membantu peralatan produksi dan optimalisasi peran BUMDes dengan sewa tempat produksi	1. Memiliki tempat yang sesuai standar usaha 2. Memiliki alat sesuai dengan standar produksi
3	Manajemen Usaha 1. SDM belum mampu mengolah laporan keuangan 2. Standar Mutu produk masih rendah 3. Kemasan Produk masih sederhana 4. Pemasaran tingkat lokal	1.SDM harus mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dengan cara mengetahui cara menghitung biaya produksi dan cara Menyusun laporan keuangan 2.SDM mengetahui Standar Produk yang berkualitas 3.SDM mengetahui Cara melakukan pengemasan produk yang menarik. 4.SDM mampu melakukan pemasaran	1. Pelatihan manajemen keuangan untuk usaha 2. Pelatihan Standar mutu /kualitas produk 3. Pedampingan pengemasan produk 4. Pendampingan pemasaran dan pelatihan Digital Marketing	1. Memahami cara menghitung Biaya Produksi dan HPP serta menyusun laporan keuangan untuk UMKM 2. Memiliki produk sesuai dengan standar. 3. Kemasan menarik . 4. Pasar meningkat tidak hanya lokal 5. Tersedianya <i>Software</i> POS dan E-CoMDES

		produk secara online (digital marketing)		
MITRA 2 BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MANDIRI WANGI DESA PAGERWANGI				
No	Masalah	Pola Penyelesaian	Hal-Hal Yang dilakukan	Luaran
1.	<p>1. Belum memiliki layout atau Desain sarana dan prasarana.</p> <p>2. Belum memiliki sistem pembukuan yang memadai</p> <p>3. Belum tersedia Aplikasi <i>Software</i> untuk mengolah data keuangan perusahaan</p> <p>4. belum memiliki SDM yang mampu mengoperasikan <i>Software</i> akuntansi</p> <p>5. Belum tersedia jaringan komputer yang memadai.</p>	<p>Memberikan pengarahan dan pemahaman pentingnya memiliki sistem pembukuan yang handal dalam suatu usaha guna mensupport pelaporan keuangan perusahaan</p>	<p>Dilakukan hal-hal sbb</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan masukan untuk pembuatan layout tempat usaha • memberikan sumbangan berupa seperangkat computer lengkap dengan aplikasi penjualan untuk menopang transaksi penjualan yang cepat • memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan secara manual. • memberikan pelatihan mengoperasikan <i>Software</i> aplikasi penjualan 	<p>Capaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Layout tempat usaha disetujui oleh Desa 2. tersedianya sistem pembukuan yang memadai 3. tersedianya seperangkat computer lengkap beserta <i>Software</i> aplikasi akuntansi 4. tersedianya SDM yang dapat melakukan pembukuan baik secara manual/komputerisasi 5. BUMDES siap beroperasi menerima pelanggan
MITRA 3- Lapangan Futsal (Sarana Olahraga Desa /Sorga Desa)				
NO	MASALAH	POLA PENYELESAIAN	HAL-HAL YANG DILAKUKAN	LUARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki sistem pembukuan yang memadai , pencatatan transaksi masih manual dan tidak terbukukan dengan baik 2. Belum tersedia Aplikasi <i>Software</i> untuk mengolah data keuangan perusahaan 3. belum memiliki SDM yang mampu mengoperasikan <i>Software</i> akuntansi 4. Belum tersedia jaringan komputer yang memadai 	<p>Perlu untuk dirancang prosedur pencatatan transaksi penerimaan penjualan tiket futsal serta manual serta dirancang sistem Aplikasi pembukuan untuk pencatatan transaksi penerimaan kas.</p>	<p>Dilakukan hal-hal sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan sosialisasi dan pendekatan secara kekeluargaan pada pengurus/pengelola lapangan futsal (karang taruna setempat) untuk menumbuhkan animo dan pengetahuan terkait pentingnya pembukuan untuk mencatat transaksi penerimaan kas. 2. membuat SOP pencatatan transaksi penerimaan tiket futsal 3. merancang <i>Software</i> aplikasi SORGA (sarana olahraga) FUTSAL berbasis Web 4. Membuat manual Book untuk Aplikasi SORGA 	<p>Capaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dihasilkannya Aplikasi SORGA (sarana olahraga) untuk menangani pembukuan penyewaan lapangan futsal 2. SDM yang paham dan terampil dalam menggunakan pembukuan dengan menggunakan aplikasi computer 3. Tersedianya SOP dan Manual Book 4.

4.2. Hasil Kegiatan PPMUPT.

4.2.1. Kegiatan Awal Di masa New Normal Pasca Covid-19

Melanjutkan abdimas sebagai bagian dari tridarma telah mulai dilaksanakan setelah adaptasi kebiasaan baru/new normal dengan pertemuan pendampingan dalam skala terbatas. Sebulan yang lalu memulai kembali sesuai dengan program-program yang telah dicanangkan oleh Desa pagerwangi. Pendampingan meliputi perlunya peningkatan produktivitas dan kapasitas BUMDes dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada dan yang sedang dipersiapkan. Pendampingan untuk optimalisasi BUMDes dalam hal pemanfaatan IT, tata kelola organisasi baik dari sisi penguatan kompetensi SDM, pengelolaan keuangan dan pemasaran produk IRT yang terintegrasi dan terfasilitasi di BUMDes.

Tujuan dilakukannya pengamatan dan pendampingan secara langsung ini adalah untuk menyamakan persepsi tentang permasalahan teknis untuk operasional BUMDes serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan Desa terkait persiapan pembukaan BUMDes. Dalam pertemuan tersebut diketahui bahwa SDM Desa dan BUMDes menginginkan adanya pelatihan (pembekalan) secara langsung untuk mengoperasikan *Software* aplikasi serta melaksanakan pembukuan keuangan perusahaan. Hal ini memang sejalan dengan program kegiatan TIM PPMUPT yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan penerapan SOP Covid 19 dan *social distancing* pelatihan dan pendampingan Desa telah dilaksanakan pada akhir bulan Agustus 2020 sesuai dengan kebutuhan Desa yang sudah menyiapkan sarana dan prasarana.

BUMDes mendapatkan sponsorship dari Gubernur Jawa Barat. Dengan kepala Desa yang sangat mendukung beserta aparat Desa juga masyarakat yang sangat antusias diharapkan BUMDes Desa pagerwangi ini dapat menjadikan pilar ekonomi Desa di wilayah Desa pagerwangi Kabupaten Bandung

Barat. Adapun hasil yang diperoleh tim PPMUPT menemukan potensi lain yang dapat dikembangkan di Desa seperti telah berdirinya Gedung Sebaguna milik Desa yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan/pertemuan dengan masyarakat Desa (pemberian BLT, Musyawarah Desa, resepsi, seminar dll), lapangan olah raga yang dapat dijadikan tempat wisata terpadu (*camping ground, jogging track, café*, dan minimarket) serta telah selesainya pembangunan Gedung BUMDes yang telah difasilitasi dengan sarana yang memadai. Dengan dimilikinya potensi Desa yang memadai serta diimbangi dengan pengelolaan yang baik diharapkan akan membantu Desa dari keterpurukan ekonomi pasca wabah covid-19.

Terkait dengan kunjungan yang telah dilaksanakan tersebut, selanjutnya TIM Pelaksana PPMUPT UNIKOM memproses pembuatan aplikasi e-tiket, e-commerce dan kasir keuangan yang diintegrasikan dgn SMART ASSET khususnya di dalam pembuatan laporan keuangan yang telah terbangun dan diperbaiki disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia

Disamping hal tersebut TIM juga telah merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya dalam bentuk: pendampingan Desa sosialisasi program kerja PPMUPT, Pelatihan tahap 1 Aplikasi Smart Asset, Pelatihan tahap 1 Aplikasi e-tiket, Pelatihan tahap 1 Aplikasi e-commerce serta Pelatihan tahap 1 Aplikasi POS (Point Of Sale) /kasir Aplikasi Kasir BUMDes Berkah Mandiri Wangi adalah aplikasi yang dibuat untuk program pemberdayaan masyarakat unggulan perguruan tinggi sebagai salah satu luaran untuk pemenuhan kebutuhan mitra pada BUMDes Berkah Mandiri Wangi pada Desa Pagerwangi. Kegiatan-kegiatan yang tersebut dilaksanakan dalam bulan akhir Juni s/d awal November 2020, dan diharapkan dapat menambah keterampilan dan kesiapan SDM aparat Desa/BUMDes untuk menopang aktivitas BUMDes dan unit bisnis lainnya yang ada di Desa.

4.2.2. Pelaksanaan Kegiatan PPMUPT

Untuk mengantisipasi permasalahan yang ada di Desa serta adanya kendala wabah covid-19 solusinya adalah menggunakan bantuan teknologi informasi melalui penggunaan berbagai *Software* aplikasi untuk mensupport berbagai kegiatan/aktivitas tetap terlaksana yang dapat dilakukan dengan jarak yang berjauhan. Berkaitan dengan permasalahan yang timbul serta pentingnya penggunaan teknologi informasi untuk memajukan masyarakat Desa, Maka TIM PPUMPT UNIKOM TIM Pelaksana PPMUPT UNIKOM yang Bekerjasama dengan Ristek DIKTI melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun kedua dengan focus kegiatan pada pengembangan *Software* aplikasi untuk digunakan pada berbagai unit bisnis yang ada di Desa pagerwangi.

Adapun *Software* Aplikasi yang telah berhasil dikembangkan untuk membantu aktivitas transaksi keuangan di Desa Pagerwangi adalah: Aplikasi Smart Asset, Aplikasi e-tiket SORGA, Aplikasi e-commerce serta Aplikasi POS (Point Of Sale) atau Aplikasi kasir untuk BUMDes Berkah

Mandiri Wangi. Manfaat, kegunaan dan tampilan dari masing-masing aplikasi tersebut selanjutnya dijelaskan dibawah ini:

A. Aplikasi Smart Asset Business

Smart Asset Business adalah aplikasi berbasis Website yang dibuat oleh Tim Peneliti dan Tim Pelaksana dari Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT) Universitas Komputer Indonesia pada tahun 2013 sd 2014, yang digunakan oleh Entitas UKM dan BUMDes dalam mengelola Asset Perusahaan, Pengambilan keputusan pimpinan agar tetap sustainable di dalam pengelolaan usahanya, selain itu Smart Asset Business dapat mencatat transaksi Penjualan secara Online maupun offline untuk menghasilkan Laporan Perhitungan Asset dan Laporan Keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan pimpinan dan pemangku kepentingan. Berikut adalah link website dari Smart Asset Business <http://smartassetsbusiness.com/> . dan di bawah ini adalah fitur menu secara umum mengenai Smart Asset Business nya:



Gambar 1 Tampilan Aplikasi Smart Asset Business PPMUPT UNIKOM

B. Aplikasi e-tiket SORGA

Salah satu Asset yang dimiliki oleh Desa Pagerwangi adalah lapangan futsal. Lapangan tersebut pada awalnya kurang terurus dan manajemen pengelolaannya kurang baik, sehingga Desa tidak mendapatkan informasi

yang relevan terkait pemasukan kas dari penyewaan lapangan futsal tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT) SMART ASSETS-Business mengusulkan membuat

aplikasi khusus untuk menangani transaksi peyewaan tiket lapangan futsal tersebut. Rancangan aplikasi dilakukan pada tahun pertama (2019) dan pada tahun ke-2 ini (tahun 2020) Aplikasi E-ticket telah dapat teralisasi dan sedang menuju tahap implementasi di Desa. Aplikasi E-ticket yang dihasilkan ini diperuntukan bagi Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang untuk memudahkan masyarakat Desa dalam memesan tiket serta memudahkan aparat Desa dalam mengelola Asset Desa berupa lapangan Futsal yang disewakan pada Masyarakat sekitar.

Gambaran umum dari prosedur pemesanan tiket tersebut dapat dijelaskan bahwa customer harus memiliki akun terlebih dahulu untuk dapat melakukan pemesanan tiket masuk lapangan futsal. Setelah memiliki akun customer dapat memilih jadwal

pemesanan lapangan futsal (hari dan jam) selanjutnya dilakukan pembayaran uang muka pemasan lapangan. Untuk pelunasan dapat dilakukan di lapangan futsal pada hari dan jam yang telah dipesan sebelumnya oleh customer. E-ticketet SORGA merupakan aplikasi pemesanan ticket lapangan olah raga berbasis WEB yang dapat diakses melalui alamat: <http://etiket.smartassetsbusiness.com>, yang dirancang dengan sederhana sehingga cukup mudah digunakan untuk mengakomodir pengolahan transaksi pemesana tiket dengan lebih efektif dan efisien. Fitur/menu yang tersedia dalam aplikasi tersebut terdiri dari: registrasi dan Profile, Login, Cek jadwal, Isi Form Pesanan, Upload Bukti Bayar dan Cek Bukti/Ticket. Sebagian Tampilan Fitur/menu pada Aplikasi E-Ticket SORGA dapat dilihat berikut ini:



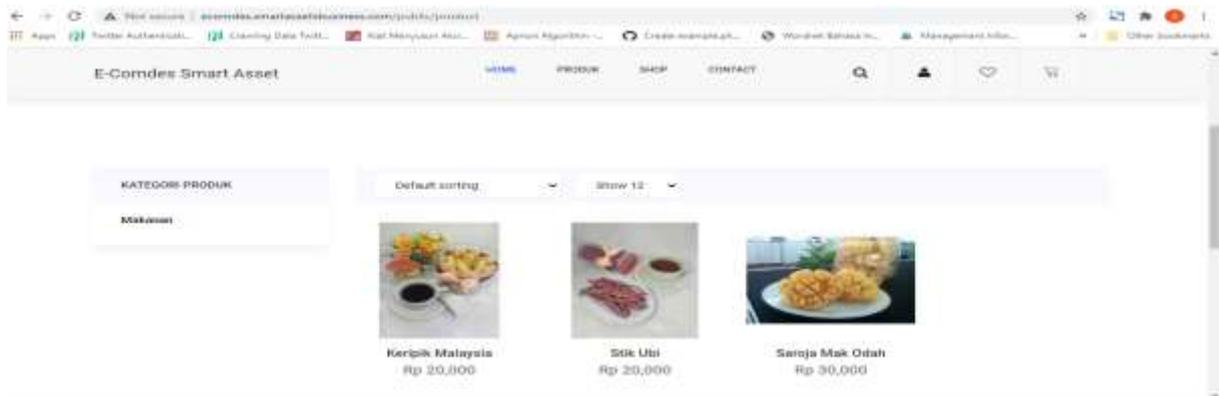
Gambar 2 Bagian fitur menu pada Aplikasi E-TIKET SORGA.

C. E-Commerce Desa

Pembangunan Industri Rumah Tangga di Desa Pagerwangi Lembang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumberdaya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni ataupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah. Permasalahan muncul ketika Industri Rumah Tangga mempunyai kesulitan dalam mengembangkan usahanya terutama untuk pemasaran produknya. Untuk menyelesaikan masalah tersebut TIM PPMUPT UNIKOM implementasikan aplikasi E-Commerce Desa.

Aplikasi E-Commerce Desa merupakan Aplikasi yang berfungsi untuk penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik. Harapannya dengan adanya Aplikasi E-Commerce Desa dapat meningkatkan penjualan IRT , produk IRT semakin dikenal oleh masyarakat, memudahkan pelanggan untuk memesan barang yang diinginkan tanpa harus ke offline store. Aplikasi E-commerce Desa dapat diakses di alamat web <http://ecomdes.smartassetsbusiness.com/public/> . Aplikasi E-Commerce Desa memiliki fitur katalog produk, keranjang belanja, pengiriman

produk, pembayaran produk, retur produk, history transaksi.



Gambar 3 Bagian fitur menu pada Aplikasi E-Commerce Desa

D. Aplikasi POS (Point Of Sale) atau Aplikasi Kasir untuk BUMDes Berkah Mandiri Wangi.

POS (Point of Sale) BUMDes adalah aplikasi berbasis Website yang digunakan untuk entitas kasir pada BUMDes Pagerwangi untuk mencatat transaksi penjualan yang terjadi secara offline. Selain entitas kasir

terdapat juga akses untuk entitas Supervisor yang berfungsi untuk membuat akun baru untuk kasir, menambahkan data barang dan mengawasi penjualan yang terjadi dari laporan penjualan yang tersedia. Link Aplikasinya adalah:

<http://posbumdes.smartassetsbusiness.com/> dan di bawah ini adalah tampilan dari aplikasi tersebut:



Halaman Login, terdapat dua entitas yaitu untuk Kasir dan Supervisor.



Halaman Kasir POS BUMDes, untuk melakukan kegiatan penjualan Produk secara Offline

Gambar 4 Aplikasi POS (Point Of Sale) atau Aplikasi Kasir untuk BUMDes Berkah Mandiri Wangi

Selanjutnya untuk mengoptimalkan penggunaan Aplikasi-aplikasi tersebut, TIM pelaksana PPMUPT UNIKOM telah melakukan kegiatan dan pendampingan Launching Program dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu Bulan Agustus sd Awal November 2020 dengan melibatkan banyak pihak, mulai dari kepala Desa, ketua BUMDes, Pelaku Usaha UMKM atau Industri Rumah

Tangga (IRT), pengelola lapangan Futsal (karang taruna Desa), Pengawas BUMDes, serta aparatur Desa lainnya. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah agar seluruh elemen pengelola unit bisnis di Desa Pagerwangi dapat mengetahui adanya Aplikasi yang dihibahkan oleh TIM PPMUPT UNIKOM, SDM dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan efektif serta dapat

memanfaatkan berbagai aplikasi tersebut demi kemaslahatan masyarakat seluruh warga Desa.

KESIMPULAN

Pendirian BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan Ekonomi masyarakat Desa. Dengan adanya BUMDes tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian Desa, memajukan inddustri rumah tangga, meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa serta mencukupi kebutuhan masyarakat Desa akan ketersediaan supply bahan pokok yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu BUMDes diharapkan juga dapat menjadi marketing yang ulung dalam memasarkan industri rumah tangga milik warga Desa sekitar. Berbagai kondisi permasalahan tersebut merupakan tantangan bagi banyak pihak untuk turut serta dapat membangun Desa yang unggul. Apalagi dengan adanya wabah covid-19 yang melanda berbagai kawasan di Indonesia, cenderung memperumit permasalahan yang sebelumnya sudah ada dan belum terselesaikan dengan baik. Adanya wabah COVID-19 ini mengharuskan pembatasan social atau yang kita kenal dengan istilah social Distancing untuk seluruh elemen masyarakat, dan hal ini tentunya sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andrias Hassim, "Revolusi Industri 4.0.," 2016. [Online]. Available: <https://investor.id/archive/revolusi-industri-40> .
- [2] Undang-undang. No. 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan daerah.
- [3] Ibrahim, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia. No. 6 tahun 2014 tentang Desa.
- [5] A. Susanto, *Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan Terstruktur – Risiko Pengembangan)*. Bandung: Lingga Jaya, 2017.

- [6] S. Bambang Subroto, *Membuat Program Akuntansi dengan MS. Acces VBA*. Jakarta: Elek Media komputindo, 2015.

<http://posBUMDes.smartassetsbusiness.com/>

<http://smartassetsbusiness.com/>

<http://etiket.smartassetsbusiness.com/>

<http://ecomdes.smartassetsbusiness.com/public/>